

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kecerdasan sosial kedua siswa dilihat dari karakteristik dan faktor yang mempengaruhi maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1) Kecerdasan sosial kedua siswa dilihat dari karakteristiknya.

a. Siswa A

A dilihat dari karakteristiknya memiliki tingkat kecerdasan sosial yang cukup baik, hal ini terlihat dari 1) A dapat memahami isyarat-isyarat emosi melalui ekspresi wajah dan tatapan mata, 2) A mampu mendengarkan dengan penuh perhatian apa yang dibicarakan orang lain terhdapnya, 3) A juga mampu memahami secara tepat pikiran dan perasaan orang lain, 4) mampu menyelesaikan masalah sosial, 5) mampu berinteraksi secara tepat dengan menampilkan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang sesuai dengan keadaan orang lain. Tetapi disamping itu A tidak mampu mengendalikan diri dalam interaksi sosial, tidak memberikan kesan positif kepada orang lain dan tidak mampu mengekspresikan diri kepada orang lain terbukti pada saat A sering bicara kasar dan tidak sopan, sehingga A dinyatakan kurang baik dalam karakteristik kemampuan membawa diri (*self-presentation*), terkadang A juga membawa pengaruh negative untuk teman-temannya.

b. Siswa S

S dilihat dari karakteristiknya memiliki tingkat kecerdasan sosial yang kurang baik, hal ini terlihat dari 1) S tidak dapat memahami isyarat-isyarat emosi melalui ekspresi wajah dan tatapan mata, 2) S tidak mampu memahami secara tepat pikiran dan perasaan orang lain, 3) S tidak mampu mengendalikan diri dalam interaksi sosial, tidak memberikan kesan positif kepada orang lain dan tidak mampu mengekspresikan diri kepada orang lain terbukti pada saat S sering bicara kasar dan tidak sopan, sering berkelahi dan menejek teman-temannya, terkadang mengganggu temannya pada saat belajar. 4) S selalu

mendominasi sehingga S dapat mempengaruhi hal negative kepada teman-temannya.

2) Faktor yang mempengaruhi kurangnya tingkat kecerdasan sosial kedua siswa tersebut sebagai berikut.

a. Faktor dari keluarga

Orang tua siswa A sangat perhatian kepada A, orang tua A sering membimbing dan menasehati A ketika A melakukan hal yang negative atau salah. Orang tua A tidak pernah kasar kepada A. sedangkan, orang tua S setiap hari bekerja dan jarang berada di rumah, S di urus oleh kakaknya. Orang tua S cenderung tidak memperhatikan S, S juga jarang dibimbing oleh orang tuanya sehingga S bersikap bebas.

b. Faktor dari teman sebaya

Teman sebaya memberikan pengaruh pada A, hal ini dilihat dari seringnya A yang suka meniru baik dalam berkata maupun dalam bersikap. Teman-teman A terutama S yang sering berkata dengan kasar, kurang sopan serta kurang menghormati dengan orang lain. Sedangkan, teman sebaya S tidak memberikan pengaruh pada S, karena S lah yang mendominasi dan memberikan pengaruh negative kepada teman-temannya

c. Faktor dari sekolah

Faktor dari sekolah juga ikut memberikan pengaruh dalam kecerdasan sosial siswa tersebut, hal ini terlihat dari tidak adanya penerapan aturan yang tegas seperti aturan sistem poin bagi yang melanggar tata tertib seperti sering berkelahi dan membuat gaduh. Penerapan aturan sikap baik dalam bertingkah laku maupun berbicara selama di kelas juga tidak ada sehingga kedua siswa cenderung bebas.

5.2. Implikasi

Implikasi berdasarkan hasil penelitian yaitu memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat meningkatkan kecerdasan sosial mengenai karakteristik dan faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial, dapat memberikan informasi pada guru mengenai karakteristik dan faktor yang mempengaruhi kurangnya kecerdasan sosial siswa di sekolah dasar sehingga guru dapat mengantisipasi hal yang dapat memberikan nilai negative bagi siswa pada saat di sekolah. memberikan informasi

kepada orang tua mengenai karakteristik dan faktor tinggi atau rendahnya kecerdasan sosial anak sehingga orangtua dapat lebih membimbing kearah yang positif.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti kepada orang tua sebagai berikut.

- 1) Para orang tua hendaknya menjadi panutan yang positif bagi anaknya serta menciptakan hubungan antar anggota keluarga yang harmonis.
- 2) Orang tua hendaknya lebih memperhatikan, membimbing dengan baik dan menasehati anak ketika anak melakukan kesalahan

Dari permasalahan di atas kita sebagai calon guru harus mempunyai cara untuk meningkatkan kecerdasan sosial tersebut. Adapun upaya meningkatkan kecerdasan sosial tersebut sebagai berikut.

- 1) Guru sebaiknya mengutamakan peran orang tua dengan mengadakan pertemuan rutin untuk membahas perkembangan sosial anak selama di sekolah.
- 2) Guru perlu melaksanakan peningkatan layanan bimbingan konseling agar permasalahan yang terjadi pada siswa dapat diatasi dengan cepat dan tepat.
- 3) Ajak siswa tersebut berbincang dan membicarakan hal yang membuat siswa tersebut melakukan hal negative. Dengarkan apa yang siswa tersebut rasakan dan bantulah untuk memecahkan masalah tersebut dengan baik
- 4) Jangan berpihak kepada salah satu siswa jika siswa sedang bertengkah/berkelahi di kelas.
- 5) Bimbinglah siswa untuk dapat meyakini perasaan tanpa amarah.
- 6) Bimbinglah siswa untuk dapat mengatasi masalah dengan memberikan saran yang positif
- 7) Perhatikan tingkah laku siswa, jika mengalami kurangnya kecerdasan sosial maka carilah cara untuk mengatasinya lebih awal agar kecerdasan sosial siswa tersebut dapat meningkat dengan cepat.
- 8) Bimbinglah siswa untuk berani bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.